PROBLEMATIKA PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMA NEGERI 1 PURWOASRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikaan (S.Pd)

Oleh

IMROATUS SHOLIHAH

NIM. 932118817

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) KEDIRI

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PROBLEMATIKA PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM*
SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMA NEGERI 1 PURWOASRI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

IMROATUS SHOLIHAH
NIM. 9.321.188.17

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Wahidul Anam, M. Ag	**Surahmat, M. Hum**
NIP. 197402062003121003	**NIDN. 2003028802**

NOTA DINAS

Kediri, 30 April 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat berkas)
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 07- Ngronggo, Kediri

Assalamualaikum wr wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Imroatus Sholihah
NIM : 932118817
Judul : Problematika Penggunaan *Google classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri Tahun Pelajaran 2020/2021

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Demikian atas maklum dan atas ketersediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb

Pembimbing I	Pembimbing II
(Dr. Wahidul Anam, M. Ag)	**(Surahmat, M. Hum)**
NIP. 197402062003121003	**NIDN. 2003028802**

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 21 Juni 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat berkas)
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 07- Ngronggo, Kediri
Assalamualaikum wr wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Imroatus Sholihah
NIM : 932118817
Judul : Problematika Penggunaan *Google classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri Tahun Pelajaran 2020/2021

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan tuntutan yang telah diberikan pada sidang Munaqosah yang telah diaksanakan pada tanggal 9 Juni 2021, kami dapat menerima dan meyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum atas ketersediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb

Pembimbing I	Pembimbing II
(Dr. Wahidul Anam, M. Ag)	**(Surahmat, M. Hum)**
NIP. 197402062003121003	**NIDN. 2003028802**

HALAMAN PENGESAHAN

PROBLEMATIKA PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM*
SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMA NEGERI 1 PURWOASRI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

IMROATUS SHOLIHAH
9.321.188.17

Telah diujikan di depan Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri
pada tanggal 9 Juni 2021
Tim Penguji,

1. **Penguji Utama**
   Dr. Hj. Munifah, M. Pd (.....)
   NIP. 197004121994032006
2. **Penguji I**
   Dr. Wahidul Anam, M. Ag (.....)
   NIP. 197402062003121003
3. **Penguji II**
   Surahmat, M. HUM (.....)
   NIDN. 2003028802

Kediri, 9 Juni 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Ali Anwar, M.Ag
NIP. 19640303 1996031001

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِه

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri"[1]

(Qs. Al-Ankabut: 6)

[1] Qs. Al-Ankabut (29) : 6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan dan kebanggaan hati, kupersembahkan karya tulis sederhana ini untuk orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku :

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Subandi dan Ibu Insaroh serta adik-adik saya Moch Syamsul Arifin dan M. Fathur Rohman, karya tulis sederhana ini merupakan bagian dari perjuangan, cita-cita, serta iringan doa restu darimu. Atas jasa dan kasih sayangmu akhirnya dapat menyelesaikan studi dengan lancar. Perjuanganmu untukku sangat luar biasa.
2. Bapak/Ibu Guru saya di MI Miftahul Ulum Ngino, MTs Al Muttaqien Plemahan dan SMA Negeri 1 Purwoasri yang telah memberi bekal saya ilmu untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.
3. Kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Dr. H. Ali Anwar, M.Ag berikut staf Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir.
4. Bapak/ Ibu Dosen IAIN Kediri yang telah membimbing selama menjalani studi perkuliahan.
5. Almamaterku IAIN Kediri, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama saya mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2017, khususnya mahasiswa PAI
7. Saudara-saudara dan teman-teman yang telah menemani, membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis

ABSTRAK

IMROATUS SHOLIHAH, Dosen Pembimbing Dr. Wahidul Anam, M. Ag. dan Surahmat, M. Hum. Problematika Penggunaan Google classroom Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Purwoasri Tahun Pelajaran 2020/2021**,** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, 2021.

Kata Kunci : Problematika, Sarana Pembelajaran, Google classroom

Google classroom merupakan aplikasi pembelajaran secara *online* yang dapat dilakukan melalui jarak jauh sehingga guru menjadi mudah dalam memberikan materi, mengelompokkan dan membagikan tugas. Dalam penggunaan pembelajaran dengan *google classroom* tentu saja terdapat banyak sekai problematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri, mengetahui problematika penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri, dan mengetahui upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik model Miles dan Hubberman dengan menggunakan 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran PAI dengan *Google Classroom* dilakukan sama dengan pembelajaran tatap muka yakni dimulai dengan pembuka, inti, penutup dan evaluasi. 2) problematika pembelajaran *Google Classroom* meliputi problematika Sumber Daya Manusia (SDM), problematika siswa, problematika penguasaan materi dan problematika lingkungan keluarga. 3) upaya pihak sekolah dan guru PAI di SMA Negeri 1 Purwoasri dalam menghadapi problematika SDM antara lain mengadakan workshop dan melaksanakan supervisi, kemudian problematika siswa pembelajaran di grup *WhatsApp*, menjelaskan ulang materi, mengadakan pertemuan skala kecil, kemudian upaya siswa yaitu bertanya kepada guru, mencari materi di sosial media, Youtobe, google dan buku LKS/Paket. terkait problematika penguasaan materi yaitu dengan cara mencari referensi dari berbagai sumber. Yang terakhir problematika lingkungan keluarga dengan membuat grup *WhatsApp* khusus wali kelas dan wali murid, datang kesekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu memberi rahmat, nikmat, karunia, taufik serta hidayah-Nya. Sehingga skripsi dengan judul "Problematika Penggunaan *Google classroom* sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri Tahun Pelajaran 2020/2021" dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan khsusunya ilmu-ilmu keislaman sehingga dapat menjadi bekal hidup kita selama di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Nur Chamid, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kediri.
2. Dekan fakultas Tarbiyah Bapak Dr. Ali Anwar M.Ag. beserta staff karyawan, atas segala kebijaksanaanya.
3. Bapak Iskandar Tsani, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,
4. Bapak Dr. Wahidul Anam, M.Ag. dan Bapak Surahmat, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Tajuddin Subekti, M. Si, Bintan Maharani, S.Pd dan Ilham Muzakki, S.Pd.I, selaku Plt. kepala SMA Negeri 1 Purwoasri dan Guru pengampu mata pelajaran PAI kelas X dan XI, beserta seluruh karyawan yang telah berpartisipasi membantu kelancaran selama penelitian.

6. Kepada orang tua penulis yaitu Bapak Subandi dan Ibu Insaroh, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan baik, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan penulis dalam menggapai cita-cita.
7. Teman-teman seangkatan tahun 2017, khususnya Pendidikan Agama Islam dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan tahun 2017, khususnya Pendidikan Agama Islam dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu mendoakan, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Kediri, 19 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**

NOTA DINAS ..... **ii**

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Penelitian Terdahulu 10

F. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI **15**

A. Problematika Pembelajaran 15

1. Problematika 15

2. Pembelajaran 16
3. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran 17
B. *Google Classroom* 20
1. Pengertian 20
2. Langkah – Langkah Pembelajaran *Google Classroom* 23
3. Kelebihan dan Kelemahan *Google Classroom* 27
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Google Classroom* 30
C. Sarana Pembelajaran 31
1. Pengertian 31
2. Karakteristik Sarana Pembelajaran 32
3. Fungsi dan Tujuan Sarana Pembelajaran 32
D. Pendidikan Agama Islam 33
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 33
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 34
3. Strategi Pembelajaran PAI 35
E. Pandemi *Covid-19* 36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38
B. Kehadiran Peneliti 39
C. Lokasi Penelitian 39
D. Data dan Sumber Data 40
E. Teknik Pengumpulan Data 41
1. Observasi 41
2. Wawancara 42
3. Dokumentasi 43
F. Pengecekan Keabsahan Data 44

G. Teknik Analisis Data 44

H. Tahap – tahap penelitian..... 45

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 47

A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... 47

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Purwoasri 47
2. Jumlah siswa 48

B. Paparan Data..... 48

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Melalui *Google Classroom*..... 49
2. Problematika Pembelajaran PAI melalui *Google Classroom*..... 57
   a. Problematika Sumber Daya Manusia (SDM) 57
   b. Problematika Siswa..... 66
   c. Problematika Penguasaan Bahan atau Materi..... 71
   d. Lingkungan Keluarga..... 73
3. Upaya Menghadapi Problematika Pembelajaran PAI 74
   a. Upaya Menghadapi Problematika Sumber Daya Manusia 75
   b. Upaya Menghadapi Problematika Siswa 77
   c. Upaya Menghadapi Problematika Penguasaan Materi 81
   d. Upaya Menghadapi Problematika Lingkungan Keluarga..... 82

C. Temuan Penelitian 83

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Melalui *Google Classroom*..... 83
2. Problematika Pembelajaran PAI Melalui *Google Classroom* 86
3. Upaya Menghadapi Problematika Pembelajaran PAI 87

BAB V PEMBAHASAN 90

A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Melalui *Google Classroom*..... 90

1. Pembuka.....90
2. Inti 92

3. Penutup 96
4. Evaluasi..... 96
B. Problematika Pembelajaran PAI Melalui *Google Classroom* 98
1. Problematika Sumber Daya Manusia (SDM) 98
2. Problematika Siswa..... 101
3. Problematika Penguasaan Materi..... 102
4. Problematika Lingkungan Keluarga 103
C. Upaya Menghadapi Problematika Pembelajaran PAI 104
BAB VI PENUTUP 110
A. Simpulan..... 110
B. Saran 113
DAFTAR PUSTAKA 114
LAMPIRAN.....120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....10

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*.....29

Tabel 4.1 Jumlah siswa 48

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas X & XI.....51

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Siswa 51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
2. Lampiran 2 : Struktur Organisasi
3. Lampiran 3 : Data Guru dan Karyawan
4. Lampiran 4 : Dokumentasi
5. Lampiran 5 : Surat izin penelitian
6. Lampiran 6 : Surat Keterangan dari SMA Negeri 1 Purwoasri
7. Lampiran 7 : Lembar Konsultasi
8. Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan satu kekuatan *(education as power)* yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Menurut Theodore Brameld bahwa *Education as power means competent strong enough to enable us, the majority of people to decide what kind of a world we want and how to achieve that kind wold* (pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi kita bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana kita inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu. Tidak ada satu fungsi dan jabatan dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan). Hubungan dan interaksi sosial yang terjadi didalam proses pendidikan di masyarakat mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia.[2]

Manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya pendidikan, karena pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan potensi, menambah keimanan, kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia yang ada pada dirinya.[3] Menurut Ki Hajar Dewantoro, Pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup seorang anak yang artinya dengan pendidikan anak dapat

---

[2] Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 123.
[3] Amar Ahmad, "Perkembangan Media Online Dan Fenomena Disinformasi (Analisis Pada Sejumlah Situs Islam)", *Pekommas*, 3 (2013), 177.

menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.[4] Era globalisasi ini Indonesia banyak sekali menghadapi masalah pada berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan.[5] Adanya peralihan masyarakat dunia dari era tradisional, industrialisasi ke era informasi juga dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi komunikasi sehingga hadir masyarakat informasi *(information society).*

Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Guru dan siswa bahkan orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat dengan metode ini. Memang di tengah situasi ini pembelajaran daring dirasa solusi yang paling tepat untuk dilakukan. Meski sekolah diliburkan, akan tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai. Namun minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua menjadi permasalahan pengaplikasian pembelajaran *online* ini. [6]

Perkembangan teknologi tentu tidak tidak dapat lepas dari adanya internet. Dengan internet kita dapat menghubungkan data yang ada dalam sebuah server. Dengan internet kita bisa mencari apa yang di butuhkan tanpa mengucapkan kata permisi dan tanpa pergi ke sebuah tempat atau

---

[4] Eka Yanuarti, “Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13”, *Penelitian,* 2 (Agustus : 2017), 246

[5] Abdul Kholik et. al, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bogor : Unida Press, 2017), 162.

[6] Amar Ahmad, "Perkembangan Media Online Dan Fenomena Disinformasi (Analisis Pada Sejumlah Situs Islam)",.....178.

daerah untuk mendapatkan sebuah informasi.[7] Terjadinya pandemi *covid-19* yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia memberikan tantangan yang sangat berat bagi lembaga pendidikan. Adanya penyebaran virus *covid-19* mengakibatkan pembelajaran di sekolah terganggu. Meskipun demikian dalam pendidikan harus tetap dilaksanakan dengan baik karena pendidikan bisa mencerdaskan dan mendewasakan anak serta agar anak dapat mempersiapkan dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Qs. At Taubah ayat 126 :

اَوَلاَيَرَوْنَ اَنَّهُمْ يُفْتَنُوْنَ فِىْ كُلِّ عَا مٍ مَّرَّةً اَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لاَيَتُوْبُوْنَ وَلاَهُمْ يَذَّ كَّرُوْ نَ

Arti : Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran. (QS. At-Taubah: 126)[8]

QS. At-Taubah ayat 126 menjelaskan bahwasannya apabila seseorang di uji sekali bahkan dua, tiga kali setiap tahunnya baik melalui adanya musim paceklik atau bahkan di uji oleh penyakit mulai dari penyakit ringan hingga penyakit yang berat, maka harus segera bertaubat dan mengambil hikmah (pelajaran) dari musibah ang telah dihadapinya.

SMA Negeri 1 Purwoasri terletak di Jl. Pahlawan desa Ketawang Kec. Purwoasri Kab. Kediri yang mempunyai jumlah keseluruhan 882 siswa, yang terdiri dari 306 laki – laki dan 576 perempuan. SMA Negeri 1 Purwoasri adalah salah satu sekolah yang pada masa pandemi *covid-19*

---

[7] Baharin Abu Hasan Tanang,, "Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi", 2 (Indonesia), 26.
[8] QS. At Taubah (9) : 126.

pembelajarannya memanfaatkan media pembelajaran *e-Learning.* Selain itu, sekolah ini merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kediri yang memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS dan merupakan satu-satunya sekolah di Kecamatan Purwoasri yang menerapkan progam *Double Track.* Sebagai lembaga pendidikan, SMA Negeri 1 Purwoasri melaksanakan pembelajaran dengan salah satu tujuannya adalah tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[9]

Menurut Rosenberg *e-learning* merupakan suatu teknologi yang digunakan guna meningkatkan proses belajar mengajar dan sebagai sarana untuk memberi pengetahuan yang sifatnya fleksibel dan memungkinkan belajar tidak terbatas oleh ruang dan waktu.[10] Berdasarkan informasi dari Waka Kesiswaan Bapak Fugu Widodo, mengatakan bahwa :

> selama masa pandemi *covid-19* ini pembelajaran dilakukan melalui media *online* atau *e-learning* guna mencegah terjadinya penularan *covid-19* yang mana seperti halnya kebijkan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dalam proses pembelajaran *e-learning* sekolah SMA Negeri 1 Purwoasri menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pelaksanaan pembelajarannya. Karena dengan *google classroom* pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu, yang mana dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.[11]

---

[9] Observasi, di SMA Negeri 1 Purwoasri, 23 September 2020.
[10] Wahyuni Eka Afrianti, "Penerapan *Google classroom* dalam Pembelajaran Akutansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)", *Skripsi* (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2018), 9.
[11] Fugu Widodo, Waka Kesiswaan, Purwoasri, 29 September 2020.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah penyelenggaraan harus dengan cara yang bisa mencegah adanya proses kontak secara fisik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.[12] Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Purwoasri menggunakan pebelajaran berbasis media *online* atau *e-learning*. Tetapi secanggih apapun teknologi yang digunakan belum tentu mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran *online* (*e-learning)* khususnya pada sekolah yang masih minim akan fasilitas teknologinya. Selain itu kurangnya kemampuan dan pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Purwoasri dalam menggunakan media *online* dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta adanya biaya yang mahal dan fasilitas yang kurang memadai antara guru dengan siswa/ siswinya membuat proses pembelajaran *online* tidaklah seefektif yang diharapkan.

Ketika pelaksanaan pembelajaran *online* ini dilakukan maka sebagai seorang pendidik haruslah memiliki ketrampilan dan kemampuan berfikir kreatif, inovatif dan penggunaan metode yang tepat selama melaksanakan proses pembelajaran agar tercipta interaksi edukatif. Pelaksanaan pembelajaran *online* ini tentunya menuntut kesiapan baik dari pendidik ataupun peserta didik. Pembelajaran *online* menuntut untuk

[12] Yaumi Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018),25.

memanfaatan alat – alat teknologi dengan baik agar proses pembelajaran dilaksanakan dengan lancar.[13]

SMA Negeri 1 Purwoasri memiliki memberikan nuansa berbeda dari sekolah lain yaitu dalam proses pembelajaran *online* guru menggunakan *google classroom* namun metode yang digunakan selama ini hanya berupa video pembelajaran, padahal banyak sekali metode pembelajaran online lainnya yang lebih menarik perhatian siswa misalnya dengan game *quizziz, Project Based Learning, Blended Learning,* dan lainnya.

Informasi yang peneliti dapat dari Guru PAI kelas X dan XI pada awal kunjungan di SMA Negeri 1 Purwoasri yaitu terdapat banyak sekali masalah yang terjadi ketika pembelajaran dengan *google classroom* yang mana terdapat siswa-siswi yang tinggal di daerah terpencil dan sangat susah signal tentu hal tersebut menjadi sebuah hambatan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam pengumpulan tugas siswa sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu (terlambat), masih terdapat siswa yang bingung cara penggunaan aplikasi tersebut. Bahkan kami juga merasa sangat kesulitan dalam mengkondisikan siswa saat kelas *online.* Sebenarnya pembelajaran daring seperti ini sangat kurang efektif dilaksanakan apalagi didalam wilayah pedesaan yang memiliki banyak sekali kendala-kendala terutama dalam jaringan internet dan fasilitas yang kurang memadai. Kebanyakan peserta didik merasa bosan dan tidak

[13] Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh* (Bandung: Alfabeta, 2012), 11.

mengerti dengan materi yang diberikan oleh tenaga pendidik (guru) sehingga mereka merasa malas dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan peserta didik hanya mengisi presensi hadir dan langsung tidak ada kabar setelahnya.[14]

Oleh karena, proses pembelajaran yang dilakukan saat ini mengarah pada aktivitas modern yang pelaksanaannya menggunakan alat-alat teknologi yang canggih dengan harapan akan membantu siswa mencerna materi pelajaran dengan interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif dan menyenangkan. Selain hal tersebut, siswa juga diharapkan memiliki *life skill* terkait cara menggunakan aplikasi yang digunakan dengan sarana yang tepat maka tujuan dari pembelajaran akan tersampaikan secara maksimal, siswa akan lebih semangat mengikuti pembelajaran. [15]

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai **Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri Tahun Pelajaran 2020/2021**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri tahun pelajaran 2020/2021?

[14] Bintan Maharani dan Ilham Muzakki, Guru PAI, 29 September 2020.
[15] Baharin Abu Hasan Tanang,, "Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi", 2 (Indonesia), 26.

2. Bagaimana problematika penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri tahun pelajaran 2020/2021?
3. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi problematika penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri
2. Untuk mengetahui problematika penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan yang luas terkait pendidikan, khususnya terkait

dengan problematika dan upaya penangan masalah dalam menggunakan pembelajaran dengan aplikasi *google classroom.*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa akan mengalami belajar yang menyenangkan dan akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran

b. Bagi guru

1) Dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki guru dalam membuat bahan ajar
2) Dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran
3) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan sarana pembelajaran yang tepat sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menentukan startegi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak didik secara optimal.

d. Bagi penulis

Untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas pada proses pembelajaran dalam menghadapi kondisi yang terjadi saat ini, dapat memberikan pengalaman serta wawasan terkait problematika penggunaan *google classroom* yang sedang dihadapi. Penulis juga

berlatih untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang terjadi di khususnya dalam pembelajaran berbasis *google classroom*. Selain itu penelitian ini juga berfungsi sebagai syarat menyelesaikan studi bekal calon pendidik.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi acuan dan refrensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik permasalahan yang lain.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Problematika Penggunaan *Google classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri Tahun Pelajaran 2020/2021, penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian yang memiliki relevansi sebagai bahan acuan dan perbandingan sehingga penelitian yang di lakukan akan menjadi baik dan bisa dipertanggung jawabkan. Tinjauan yang penulis ambil adalah :

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Himyatul Muyasaroh pada tahun	Pembelajaran *Google Classroom* pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan	Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pada skripsi terfokus pada pelaksanaan pembelajaran *google classroom*

	2020	Bisnis Daring Pemasaran Di SMKN 1 Purwokerto[16]	sedangkan pada penelitian ini fokus pada problematika yang terjadi selama proses pembelajaran dengan *google classroom* selain itu lokasi peneitian dan kajian teori juga berbeda.
			Persamaan memanfaatkan media *google classroom*, selain itu metodenya juga sama yaitu menggunakan metode kualitatif.
2.	Ari Sudibjo pada tahun 2019	Penggunaan Media Pembelajaran IPA Berbasis *Google classroom* pada Materi Alat Optik untuk Meningkatkan Respons Motivasi dan Hasil Belajar	Perbedaan, pada jurnal fokus pada penggunaan media berbasis *google classroom* untuk meningkatkan respon motivasi dan hasil belajar, sedangkan proposal ini fokus pada problematika yang dihadapi. Selain itu lokasi dan mata

[16] Himyatul Muyasaroh. "Pembelajaran *Google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Di SMKN 1 Purwokerto". *Skripsi.* Purwokerto :IAIN Purwokerto, 2020.

		Siswa di SMP Negeri 4 Surabaya.[17]	pelajaran dalam penelitian juga berbeda.
			Persamaan memanfaatkan g*oogle classroom.*
3.	Danin Haqien dan Aqiilah Afii Fadiyah Rahman tahun 2020	Pemanfaatan *Zoom Meeting* Untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi *Covid-19*[18]	Perbedaan jurnal dengan penelitian ini adalah media yang digunakan dalam penelitian.
			Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan media *online* untuk pembelajaran.
4.	Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah	Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom.[19]	Perbedaan jurnal dengan penelitian ini adalah. Dalam jurnal membahas tentang optimaslisasinya sedangkan pada skripsi ini membahas tentang problematikanya.

[17] Ari Sudibjo. "Penggunaan Media Pembelajaran IPA Berbasis *Google classroom* pada Materi Alat Optik untuk Meningkatkan Respons Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Surabaya" *Education and development* , 3. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2019.
[18] Danin Haqien dan Aqiilah Afii Fadiyah Rahman. "Pemanfaatan *Zoom Meeting* Untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi *Covid-19" . SAP* , 1 (2020).
[19] Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah," Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui *Google Classroom*", *Piwulang*, 2 (Maret, 2020)

			Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan media google classroom pada pembelajaran PAI

F. Sistematika Penulisan

Outline penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari bab muka skripsi yang meliputi: Halaman judul, halaman persetujuan, nota dinas, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua adalah bab inti yang terdiri dari bab satu sampai bab enam. Bab I yaitu pendahuluan yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (manfaat teoritis, manfaat praktis), penelitian terdahulu dan sistematika penulisan. Bab II yaitu kajian pustaka mencakup tentang kajian teori (telaah teoritik terhadap pokok permasalahan atau variabel penelitian. Bab III adalah metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah paparan dan temuan penelitian memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian.

Bab V adalah hasil pembahasan penelitian. Bab VI adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Dan bagian ketiga atau akhir adalah daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Problematika Pembelajaran

1. Problematika

Menurut KBBI problematica berasal dari bahasa Inggris *problematic* yang berartikan masalah atau persoalan yang belum terselesaikan atau terpecahkan. Berikut pengertian problematika menurut para ahli :

a. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Wijayanti dalam skripsinya Farid Maulana, problematika adalah persoalan yang belum di ungkap hingga adanya penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga apabila ada suatu masalah maka dituntut untuk diberikan perbaikan dan dapat dipecahkan serta dicari sebuah solusi atas permasalahan tersebut.[20]

b. Menurut Rosihuddin, problematika merupakan permasalahan yang menghambat, mengganggu, mempersulit bahkan bisa mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.[21]

c. Menurut Susiana problematika adalah masalah persoalan dalam pembelajaraan yang dihadapi dan yang seringkali permasalahan

---

[20] Farid Maulana,"Problematika Penggunaan *Google classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar IPA Di SMPN 4 Salatiga", *Skripsi* (IAIN Salatiga : 2020), 8.

[21] Muh. Rosihuddin, "Problematika Pembelajaran" dalamhttp://banjirembun.blogspot.com (STAIN Kediri : Mahasiswa Pasca Sarjana, 2011), diakses tanggal 29 September 2020), 11.

tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal.[22]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa problematika berartikan suatu masalah yang belum dapat dipecahkan karena adanya ketidaksesuaian terhadap yang sudah dilaksanakan dan bisa dipecahkan apabila ada penelitian secara ilmiah.

2. Pembelajaran

Pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar.[23] Adapun pengertian pembelajaran menurut para ahli, antara lain :

a. Menurut Corey yang dikutip dalam bukunya Abdul Majid, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.[24]
b. Menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksiona, untuk membuat siswa

---

[22] Susiana,"Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen Riau", *Jurnal Al-Thariqah.* ISSN 2527-9610. (Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI): 2017.), online dalam http://media.neliti.com , diakses 1 Mei 2021), 74

[23] Dikbud, Kamus Umum, 15-16.

[24] Abdul Majid, Strategi Pembelajaran. (Bandung: Rosdakarya, 2014), 4

belajar secara aktif, yang menekanka pada penyediaan sumber belajar.[25]

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar peserta didik yang disusun dengan terstruktur sedemikian rupa oleh guru sebagai pendidik agar menunjang jalannya proses transfer pengetahuan kepada peserta didik.

3. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran

Berikut merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yaitu :

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Hasibuan Sumber Daya Manusia merupakan sumber yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan.[26] Sumber daya manusia yang baik yaitu yang mampu mengambil keputusan dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu semua tergantung dengan kemampuan intelektual dan analisis dari sumber daya manusianya. Dalam pembelajaran *onlne,* guru mempunyai peran sangat penting sehingga kualitas yang dimiliki guru harus ditingkatkan, baik dari segi konten maupun metodologi juga dalam hal pemanfaatan teknologi informasi. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh

[25] Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 297
[26] Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung : Bumi Aksara, 2016), 47.

sikap guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan guru mengajukan pertanyaan, pengetahuan guru, dan keterampilannya dalam menggunakan media, dan masih banyak faktor pendukung lain yang dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih baik.[27]

b. Siswa

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 siswa merupakan setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat yang memiliki potensi dan mengalami perkembangan.[28] Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan orang yang memiliki upaya untuk meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu

c. Menguasai Bahan atau Materi

Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, jika seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukanhanya sekedar materi pembelajaran

---

[27] M. Rezky,“Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks", *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 1 (2020), 40-47

[28] Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2010), 65.

tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menuntun hasil yang lebih baik.[29]

Menguasai materi harus dimulai dengan merangcang dan menyiapkan bahan ajar/materi. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, rancangan dan penyiapan bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis.dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar harus dengan gagasan dan perilaku guru kreatif.[30]

d. Lingkungan Keluarga

Menurut Hulukati, lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal seorang anak melakukan interkasi, mengalami tumbuh kembang ecara fisik dan emosinya.[31] Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Adanya dukungan dari lingkungan yang baik maka akan menumbuhkan motivasi pada anak untuk meningkatkan kegiatan belajarnya karena sebagian besar siswa menghabiskan waktu mereka bersama keluarga. Lingkungan keluarga yang baik, serta perhatian orang tua yang terus mengalir akan berdampak baik pula pada proses belajar dan akademik anak.

---

[29] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 7

[30] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta : Bestari Buana Murni, 2010),54.

[31] Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak." *Jurnal Musawa IAIN Palu*, vol. 7, no. 2 (2015), 265.

Lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan keluarganya untuk memberikan system pendidikan secara komprehensif, saling berkesinambungan, mulai dari anak tumbuh dari masa perkembangan, sampai masuk kedewasaan dan masuk pada pernikahan, namun dewasa ini banyak orang tua yang sibuk dengan tugas pekerjaannya, sehingga tugas pokoknya memperhatikan perkembangan anaknya, waktu keluarga habis dengan aktivitasnya di luar rumah sehingga perhatiannya dalam keluarga tersita maka waktunya yang harus terarah kepada keluarganya dengan baik terus diabaikan, dengan demikian keadaan keluarga yang sibuk di luar rumah, sulit memperhatikan perkembangan anaknya yang mengakibatkan banyak anak sekarang mengalami problem dan mengalami gangguan psikologis, kebanyakan anak yang mengalami masalah itu, justru sangat besar pengaruhnya dari masalah lingkungan keluarga.[32]

B. *Google Classroom*

1. Pengertian

Google clasroom dirilis pada tanggal 12 Agustus 2014, namun baru ada peminat pada tahun 2015. *Google classroom* adalah aplikasi *online* untuk proses pembelajaran yang dilakukan melalui jarak jauh sehingga guru memudahkan guru dalam memberikan materi,

[32] Ibid., 267

mengelompokkan dan membagikan tugas.[33] *Google classroom* memiliki fitur antara lain pada halaman utama dapat menampilkan tugas, menyusun kelas, menyimpan data di *google drive* yang dapat diakses melalui *Handphone*. Pada proses pembelajarannya, siswa diberikan tugas oleh guru yang kemudian hasilnya dikirim melalui aplikasi tersebut. Guru juga memberikan materi pelajaran melalui aplikasi *google classroom.* Namun dalam penggunaan *google classroom* tentu saja tidak terlepas dari suatu permasalahan. Permasalahan tersebut dapat berupa siswa sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu (terlambat), sinyal susah, tidak mempunyai kuota internet, masih terdapat siswa yang bingung cara penggunaan aplikasi tersebut, dan lain lain.

Menurut Wikipedia, *google classroom* adalah sistem pembelajaran campuran yang digunakan untuk pembelajaran agar dapat menemukan jalan keluar atau solusi terhadap kesulitan dalam membuat, pembagian, dan penggolongan tugas tanpa adanya kertas.[34] Adapun menurut Herman yang dikutip oleh Japar *google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* juga menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang

---

[33] Ernawati, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan", *Skripsi* (Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 14.

[34] Lilis Amalia Rosdiana et. al, "Meningkatkan Kedisplinan Melalui *Google classroom* Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesina", *Semantik*, 1(Februari, 2020), 36.

dikumpulkan.[35] Selain dari pengertian diatas, ada juga pengertian *google classroom* menurut siswa SMA Negeri 1 Purwoasri, yaitu :

a. Mia Monica berpendapat bahwa *google classroom* adalah aplikasi yang dibuat untuk mempermudah guru dan siswa berinteraksi secara *online*, serta memudahkan untuk pembelajaran daring pada saat ini.[36]
b. Menurut M. Reynal Permana mengatakan bahwa *google classroom* merupakan aplikasi untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh selama pandemi berlangsung.[37]
c. Menurut Ferlanda Berlin Ivanka, *google classroom* merupakan aplikasi *online* untuk memudahkan pembelajaran dari rumah.[38]

Google classroom dapat terhubung dengan layanan *google for education* lain sehingga guru dapat memanfaatkan *google mail, google calendar, google drive, google sheets, google docs, google slides,* dan *google sites* pada saat pembelajaran.[39] *Google Calendar* bisa dipergunakan untuk pengingat jadwal tugas yang diberikan, sedangkan *google Drive* digunakan untuk penyimpan dokumen pembelajaran seperti *PowerPoint*, video, dan lainnya. *google classroom* memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa maupun guru bisa mengumpulkan tugas,

---

[35] Japar dkk, *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKN* (2020), 153.
[36] Mia Monica, Siswa kelas XI, Purwoasri, 15 Maret 2021.
[37] M. Reynal Permana, Siswa kelas XI, Purwoasri, 15 Maret 2021
[38] Ferlanda Berlin Ivanka, Siswa kelas XI, Purwoasri, 15 Maret 2021
[39] Fauziyah dan Minik Rinayanti, *Cara Praktis Menggunakan Google classroom*, (Sleman : Deepublish, 2020), 6.

mendsitribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Dengan adanya fitur tersebut, pembelajaran akan efektif dan efisien, siswa tidak ada alasan lupa mengumpulkan tugas.[40]

2. Langkah – Langkah Pembelajaran *Google Classroom*

Sebelum menggunakan aplikasi ini pengguna harus mempunyai akun g-mail agar kita bisa masuk pada halaman awal. Setelah masuk dengan akun gmail, maka pengguna dapat membentuk kelas belajar. Pengguna dapat membentuk beberapa kelas dengan menggunakan kode kelas sebagai keterangan kelas pembelajaran. Setelah terbentuk kelas belajar, pengguna dapat mengolah kelas dengan memberikan materi pembelajaran, video pembelajaran, mengumpulkan tugas belajar dan memberikan kuis. Hal ini dilakukan guru untuk mengakomodasi adanya perbedaan terhadap kecapatan berpikir, latar belakang pengetahuan awal, dan perbedaan pada *learning style* peserta didik. Selanjutnya siswa dapat masuk ke *google classroom* dengan kode kelas yang diberikan guru dan setelah itu dapat mengikuti kelas belajar dan instruksi guru sesuai konten pembelajaran yang diberikan sedangkan untuk mengundang guru lain sebagai kolaborator cukup dengan mengundang guru melalui email masing-masing..[41]

---

[40] Lilis Amalia Rosdiana et. al, Meningkatkan Kedisplinan Melalui *Google classroom* Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesina....., 39.
[41] Iskandar, dkk, *Aplikasi Pembelajaran TIK (*Yayasan Kita Menulis : 2020), 143.

Selain itu ketika akan memulai pembelajaran terdapat perencanaan atau desain. Dalam mengembangkan program perencanaan, Menurut Sanjaya bahwa terdapat beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses perencanaan pembelajaran, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).[42]

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan terlaksananya kegiatan dan mengidentifikasi prasyarat yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Salah satunya yaitu dengan memilih media yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, harus sesuai dan tepat dengan tujuan yang akan dicapai, dan paling penting guru juga harus terampil dalam menggunakannya.[43]

Guru dalam pengajarannya dapat memanfaatkan internet ketika menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa. Melalui kecanggihan teknologi, maka proses belajar pastinya akan menjadi lebih menarik. Guru yang kreatif membuat daya serap siswa terhadap

---

[42] Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh", *Jurnal Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran* (Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena), 2 (Juli-Desember 2016),187.

[43] Hazal Fitri,"Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh",....184

materi pelajaran juga baik. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.[44]

Menurut Hamzah B. Uno, bahwa terdapat prinsip umum yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa sehingga apa yang sudah dipelajari oleh siswa dapat digunakan sebagai dasar apa yang akan dipelajari. Oleh karena itu sebelum memulai pembelajaran guru harus mengetahui kemampuan yang di miliki siswanya.
b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. Hal ini berhubungan dengan situasi kehidupan yang sekarang dihadapinya, karena akan menarik minat sekaligus dapat memotivasi belajar
c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan setiap individu siswa. Sebab setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda anatara siswa yang satu dengan yang lainnya.
d. Kesiapan siswa dalam belajar, yakni kesiapan mengenai kemampuan baik secara fisik maupun mental untuk melakukan

[44] Ibid, 187

sesuatu.

e. Tujuan pembelajaran harus diketahui oleh siswa, karena merupakan sebuah rumusan tentang perubahan perilaku apa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar.

f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar yaitu belajar harus bertahap dan meningkat. Misalnya dalam penyampaian materi hendaknya di awali dengan materi yang sekiranya bersifat sederhana kepada yang kompleks / rumit ataupun dari hal yang umum ke hal khusus.[45]

Pada tahap inti guru menyajikan materi pembelajaran yang telah disiapkan, mulai dari memeriksa kehadiran siswa, pretest (menanyakan materi sebelumnya), apresipsi (mengulas kembali secara singkat materi yang telah sebelumnya), guru menjelaskan tujuan pengajaran siswa, menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok-pokok materi yang telah di tulis, penggunaan media pembelajaran, menyimpulkan pembahasan materi, mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas, mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa, memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa, menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Tahap selanjutnya adalah penutup. Pada tahap ini dilakukan evaluasi Kegiatan evaluasi penting dilakukan dalam pembelajaran

[45] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 7.

karena dengan adanya evaluasi siswa akan mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang dialaminya.[46] Evaluasi dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan atau pergantian bila ternyata proses yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan. Aspek penting lainnya pada evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat dilakukan revisi program pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran.[47]

3. Kelebihan dan Kelemahan *Google Classroom*

Menurut M Janzen dan Marry dalam Iftakhar menyatakan bahwa kelebihan dari aplikasi *google classroom* antara lain :

a. Mudah digunakan karena di desain dengan sangat sederhana, misalnya opsi yang digunakan untuk pengiriman tugas; komunikasi dengan anggota kelas atau individu juga di sederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan *email.*
b. Menghemat waktu karena ruang kelas *google* di rancang dengan mengitegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi *google* lainnya.
c. Berbasis *cloud, google classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan

[46] Hazal Fitri,"Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh",….189.
[47] Ibid, 191.

belajar karena aplikasi *google* mewakili sebagian besar alat komunikasi.

d. Fleksibel karena aplikasi ini mudah di akses dan dapat digunakan oleh infrastruktur dan siswa di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan *online* sepenuhnya.

e. *Google classroom* dapat digunakan oleh siapapun asalkan memilki akun *gmail.*[48]

Berikut kekurangan dari aplikasi *google classroom:*

1) *Google classroom* yang berbasis *Web* mengharuskan siswa dan guru untuk terkoneksi dengan jaringan internet
2) Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial siswa.
3) Apabila siswa tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya
4) Membutuhkan spesifikasi *hardware, software* dan jaringan internet yang tinggi.[49]

Berdasarkan jurnal Arabiyat yang ditulis oleh Abd Rozak, kelemahan *google classroom*, diantaranya :

a) Koneksi internet buruk

Adanya koneksi internet yang buruk berdampak pada terhambatnya pembelajaran melalui *google classroom* dan pembelajaran yang

[48] Shampa Iftakhar,"*Google classroom*: What Works and How", *Journal of Education and Social Sciences,* Vol. 3. (2016), 13.
[49] Ibid, 13.

dilakukan siswa menjadi kurang efektif karena tidak tercapainya tujuan pembelajaran.[50]

b) Hilangnya file dan data

Hilangnya file atau data terjadi apabila siswa lupa tidak *log out* ketika selesai menggunakan aplikasi tersebut. Agar tidak terjadi hal tersebut maka siswa harus berhati-hati jangan lalai. Pastikan file yang ada di *google drive* benar benar tersimpan.

c) Menuntut untuk mempunyai *handphone* yang canggih

Dalam penggunaan aplikasi ini, siswa dituntut untuk mempunyai *handphone*/ laptop dengan standar canggih agar dapat memaksimalkan aplikasi tersebut. Jika siswa tidak mempunyai alat alat tersebut maka siswa harus datang ke warnet agar materi tersampaikan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *google classroom* mempunyai kelebihan dan kelemahan antara lain :

Tabel 2.1

Kelebihan dan Kelemahan *Google Classroom*

Kelebihan	Kelemahan
- Tampilan sederhana sehingga mudah untuk penggunaannya - Tidak terbatas ruang dan waktu	- Terkoneksi internet, sehingga jika tidak punya akses internet akan

[50] Abd Rozak dan Azkia M. Albantani,"Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google classroom",Arabiyat,* 1 (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 96.

- Otomatis terhubung dengan aplikasi google yang lainnya - Guru bisa menggunakan ruang diskusi, yang nantinya siswa dapat saling memberikan komentar dan mengeluarkan pendapatnya	menyulitkan siswa - Belum tersedianya fitur *vidio conference* - Belum tersedia kolom pencarian dan pengarahan penggunaan[51]

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Google Classroom*

Pembelajaran daring ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan. Berikut kekurangan pembelajaran

a. Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
b. Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
c. Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tewntu aksan kesulitan mengakses internet.
d. Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.[52]

Adapun kelebihannya :

1) Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah

[51] Ibid., 97-100.

[52] Nur Millati Aska Sekha Apriliana,"Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustaanul Mubtadin Kecamatan Suruh Semarang", *Skripsi* (Salatiga : IAIN Salatiga, 2019), 18.

2) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal- hal yang produktif.
3) Siswa di latih untuk lebih menguasi teknologi informasi yang terus berkembang.[53]

C. Sarana Pembelajaran

1. Pengertian

Menurut Suyanto dan Asep Jihad, sarana pembelajaran merupakan segala hal yang mendukung kelancaran dalam melakukan proses pembelajaran secara langsung, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.[54] Dalam pembelajaran, sarana belajar sangat penting untuk kelancaran dalam belajar, baik di rumah ataupun di sekolah.[55]

Adanya bermacam-macam karakter siswa ditambah lahi lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan yang sama antara satu siswa dengan siswa lainnya maka akan membuat guru mengalami kesulitan apabila mengatasi masalah tersebut sendiri. Selain itu adanya perbedaan latar belakang lingkungan antara guru dengan siswa akan membuat masalah tersebut semakin sulit untuk mengatasinya maka dari itu dibutuhkan sarana pembelajaran.[56]

---

[53] Ibid., 18.
[54] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), 88-89.
[55] Suyyinah, *Full Day Education* (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 39.
[56] Ibid,39.

2. Karakteristik Sarana Pembelajaran

   a. Dapat menarik minat dan perhatian siswa
   b. Sebagai dasar untuk memahami sesuatu yang bersifat konkret, mencegah atau mengurangi verbalisme
   c. Merangsang tumbuhnya saling pengertian dan tumbuhnya usaha pengembangan nilai-nilai.
   d. Mempunyai kegunaan atau multifungsi.
   e. Mempunyai bentuk yang sederhana mudah digunakan dan dirawat, mudah diperoleh, dan dapat dibuat sendiri oleh guru.[57]

3. Fungsi dan Tujuan Sarana Pembelajaran

   Menurut Sanjaya, fungsi dan tujuan sarana pembelajaran adalah sebagai berikut :

   a. Fungsi sarana pembelajaran yaitu sebagai alat bantu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa
   b. Tujuan sarana pembelajaran antara lain :
      1) Untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, aman dan nyaman untuk siswa dan guru
      2) Untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami guru dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung khususnya terkait dengan interaksi antara guru dan siswa
      3) Untuk meningkatkan sikap positif peserta didik

[57] Farid Maulana,"Problematika Penggunaan *Google classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar IPA Di SMPN 4 Salatiga"....., 12.

4) Untuk meningkatkan kualitas pemahaman akan materi yang disampaikan oleh guru[58]

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang pengajarannya berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.[59] PAI adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Allah SWT sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam, bersikap rasional, insklusif dan filosofis dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena PAI adalah benteng untuk melindungi diri dari perbuatan yang negatif dan bertujuan agar melakukan perintahnya menjauhi laranganNya.[60] Adapun menurut para ahli yaitu :

a. Menurut Zuhairini, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai ajaran agama islam.
b. Menurut D. Marimba, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum islam

---

[58] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2013), 18.
[59] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 86.
[60] M Arif Khoiruddin dan Dina Dahniary Sholekah ,"Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Relisius Siswa", *Pedagogik*, 01 (Januari-Juni 2019), 128.

menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran islam.

c. Menurut H.M Arifin, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah hukum mengarahkan, melatih, mengajarkan, asuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.[61]

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang bertujuan agar terbentuk akhlak mulia dan ketrampilan peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam agar tujuan pembelajaran tersampaikan.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Menurut Zakiyah Darajat tujuan pendidikan Islam antara lain :

1) Tujuan umum yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti sikap, tingkah laku, kebiasaaan dan pandangan

2) Tujuan sementara, tujuan ini akan dicapai apabila anak telah diberi pengalaman tertentu yang telah direncanakan dalam pendidikan formal.

3) Tujuan oprasional, akan dicapai melalui kegiatan pendidikan tertentu.

b. Menurut Soleha dan Rada tujuan pendidikan Islam adalah menumbuh kembangkan peserta didik agar lebih baik lagi,

[61] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,..... 30-32.

melestarikan ajaran Islam melalui berbagai aspek, dan untuk melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam.[62]

c. Menurut Al Abrasyi, tujuan pembelajaran Islam antara lain :

1) Agar terbentuk akhlak mulia

2) Mempersiapkan diri untuk kehidupan dunia dan akhirat

3) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada siswa[63]

Dari kedua pendapat ditas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam merupakan suatu bentuk rumusan dari tingkah laku yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran.

3. Strategi Pembelajaran PAI

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Mujamil Qomar, Muhtar berpendapat bahwa strategi pada pembelajaran PAI, antara lain :

a. Strategi pembelajaran kasus bertujuan memberikan pembekalan terhadap siswa terkait dengan contoh kejadian dan maknanya yang dapat meresap pada pribadi siswa.

b. Strategi pembelajaran targhib - tarhib. Penanaman sikap optimisme dan berusaha keras pada siswa dan meyakinkan siswa melalui bujukan disebut dengan Targhib. Sedangkan *tarhib* mengarah pada penanaman rasa kehati-hatian dalam melaksanakan kewajiban atau

---

[62] Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 46.

[63] Mahfud et. al, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 12.

perintah Allah. Adanya strategi tersebut membangkitkan kesadaran mengenai keterkaitan diri manusia kepada Allah SWT[64]

c. Strategi pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) adalah strategi pembelajaran PAI agar ketika menghadapi suatu masalah yang timbul pada dirinya, keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dari masalah yang paling sederhana hingga paling sulit siswa tidak kebingungan dan mempunyai pandangan.

d. Strategi pembelajaran interaktif/aktif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta pasif, maksudnya sebagai subjek ataupun objek pendidikan[65]

E. Pandemi *Covid-19*

Pada awal tahun 2020 ada sebuah laporan yang berasal dari China kepada WHO (*World Health Organization*) bahwa terdapat 44 pasien *pneumonia* di wilayah Wuhan, Povinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019. 10 Januari 2020 penyebab penyakit tersebut mulai terdeteksi serta didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru. Akhir bulan Januari 2020 WHO menetapkan *Global Emergency* dan pada tanggan 11 Februari 2020 WHO memberi nama penyakit tersebut yaitu *covid-19*.[66] *Covid-19* dapat menularkan kepada semua orang baik anak kecil, orang dewasa maupun lansia. Gejala yang ditularkan yaitu batuk kering ringan sampai

---

[64] Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Emir, 2018), 149-150

[65] Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 41-42.

[66] Diah Handayani et. al, "Penyakit Virus Corona 2019", *Respirologi Indonesia*,2 (April 2020),120.

gejala yang serius yaitu (*MERS*) *Middle Eart Repiratory* dan (*SARS*) *Severe Acute Respiratory Syndrome*. Penyebaran *covid-19* sangat cepat, hal ini dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat.[67] Adanya penyebaran virus *covid-19* mengakibatkan pembelajaran di sekolah menjadi terganggu. Meskipun demikian pembelajaran harus tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya.[68]

Penyebaran *covid-19* sudah hampir diseluruh dunia. Tak tekecuali Indonesia juga terdampak penyebaran *covid-19*. Hal ini membuat pemerintah mengantisipasi penyebaran *covid-19* yaitu dengan cara semua kegiatan yang mengumpukan masa ditunda dahulu berdasarkan surat edaran pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020. Setelah muncul surat edaran dari pemerintah semua kegiatan dilaksanakan di rumah termasuk pendidikan. Pendidikan di Indonesia mulai berbenah agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dimasa pandemi *covid-19*. Pada 24 Maret 2020 pendidikan dilaksanakan secara *online* (Daring) dari rumah. Agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik, maka pembelajaran dengan menggunakan media *online* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran secara *online* atau daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah melalui media sosial seperti *WhatsApp, Google classroom,* dll.[69]

---

[67] Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi *Covid-19", Ilmiah Pendidikan Biologi,* 02 (2020), 216

[68] Wahyu Aji Fatma Dewi,''Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Ilmu Pendidikan,* 1 (April 2020), 56.

[69] Farid Maulana,"Problematika Penggunaan *Google classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar IPA Di SMPN 4 Salatiga",.....13.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan suatu fenomena atau gejala yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selain itu penelitian kualitatif menurut Taylor dan Bogdan mendefinisikan metodologi ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu sebuah penelitian untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu,[70] karena disini peneliti mencari dan menggambarkan fakta tentang Problematika Penggunaan *Google classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri Tahun Pelajaran 2020/2021.

[70] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 36-37.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang berpartisipasi penuh di lapangan, mencatat secara hati-hati terhadap dokumen yang ditemukan. Untuk memperoleh data secara mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menyusun rencana, merngumpulkan data, menganalisis dan melaporkan sehingga pada tahap akhir diperoleh data yang representatif.[71]

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Purwoasri yang terletak di Jln. Pahlawan Ds. Ketawang Kec. Purwoasri Kode Pos : 64154 Kab. Kediri Prov. Jawa Timur. Alasan memilih lokasi tersebut karena di SMA Negeri 1 Purwoasri pada masa pandemi *covid-19* menggunakan pembelajaran berbasis *e-Learning* dengan memanfaatkan *aplikasi google* yang mana di sekolah tersebut belum pernah menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai sarana pembelajarannya. Selain itu letak sekolah yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum menjadi salah satu pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut, kondisi sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut di anggap tepat untuk melakukan penelitian terkait.

---

[71] Hasanah, Dani,"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas pada Siswa Muslim di SMK Negeri 3 Salatiga", *Skripsi* (Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2019), 41.

D. Data dan Sumber Data

1. Data, adalah jenis pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka. Data dibagi menjadi dua, antara lain :
   a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat.[72] Data primer didapatkan dari hasil pengamatan objek dan wawancara dari pihak yang berkaitan seperti Waka Kesiswaan, Waka kurikulum, Guru PAI SMA Negeri 1 Purwoasri, dan Siswa – siswi SMA Negeri 1 Purwoasri. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan mengisi sebuah kuesioner melalui *google form* yang telah di sediakan. Informasi yang akan digali secara mendalam yaitu terkait dengan Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Purwoasri Tahun Pelajaran 2020/2021.
   b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian dengan mempelajari dokumen, buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.[73] Adapun data dalam penelitian ini diperoleh melalui perpustakaan, artikel/jurnal, dokumen- dokumen, buku- buku, buku harian, dan hasil penelitian yang berwujud laporan. Selain itu juga dibutuhkan data terkait jumlah siswa, foto, dan lainnya yang berkaitan dengan SMA

[72] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 148.
[73] Hasanah, Dani,"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas pada Siswa Muslim di SMK Negeri 3 Salatiga",.....41.

Negeri 1 Purwoasri yang bertujuan untuk memperkat penemuan dan melengkapi informasi.

2. Sumber Data, ialah subyek dari mana data diperoleh. Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data insani dan sumber data non insani.

   a. Sumber data insani

      Sumber data insani adalah sumber data berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasidan permasalahan yang ada.

   b. Sumber data non insani

      Sumber data non insani adalah sumber data berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.[74]

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pancaindra (penglihatan, pendengaran, dan penciuman) agar bisa memperoleh informasi yang di perlukan.[75] Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati bagaimana Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi *Covid-19 di SMA Negeri 1 Purwoasri.* Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui

[74] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 167.
[75] Ade Ismayani, *MetodologI Penelitian* (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2019), 73.

pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.[76] Observasi ini dilakukan secara tidak langsung karena mengingat adanya wabah *covid-19* yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi untuk mendapatkan informasi yang dilkakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Adanya kemajuan teknologi saat ini menjadikan wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka.[77] Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara dilakukan dengan bebas dan tidak menggunakan responden wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[78] Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang mana peneliti sudah menentukan dan membatasi informasi yang akan di dapat. Dalam melakukan wawancara tentu saja memerlukan pertanyaan umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini partisipan.[79]

Karena peneliti merupakan instrumen utama dan yang paling penting, maka peneliti harus mencari data di lapangan sendiri dan

---

[76] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Peneliian Kualitatif* (Sukabumi : Jejak, 2018), 119.
[77] Ade Ismayani, *MetodologI Penelitian.....,71*.
[78] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Peneliian Kualitatif....*, 233.
[79] John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 267.

tidak boleh diwakilkan. Selain melakukan analisis dan pendalaman dengan pertanyaan yang ada, peneliti juga dapat menilai data tersebut *valid* atau *non valid* yang dilihat dari gestur tubuh narasumber. Oleh karena itu wawancara tidak terstruktur akan berhubungan erat dengan aktivitas *participant.*[80]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang berasal dari informan yaitu Waka Kesiwaan, Guru kelas PAI kelas X dan XI serta Peserta didik kelasX dan XI di SMA Negeri 1 Purwoasri.

3. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah, dokumentasi adalah peristiwa masa lampau yang di ungkapkan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya yang berupa catatan.[81] Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait tinjuan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwoasri. Dokumentasi didapatkan dengan cara mengumpulkan data yang ada dikantor SMA Negeri 1 Purwoasri, tepatnya diperoleh dari bagian kepala sekolah, waka kurikulum, ruang guru, dan staf tata usaha (TU), data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

---

[80] Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 12-13.
[81] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Peneliian Kualitatif* ....., 145.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan pengamatan, dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam, luas dan pasti. Peneliti kembali melakukan wawancara, observasi terkait sumber yang telah ada ataupun sumber baru yang muncul.
2. Meningkatkan ketekunan, untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat membaca berbagai referensi yang cocok dan mendukung atau cocok dengan tema yang di angkat, melalui penelitian terdahulu dan dokumentasi terkait penemuan.
3. Triangulasi, dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan diskusi dengan teman sejawat.[82]

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang diorganisasikan kedalam katagori, unit unit, melakukan sintesa dan pembuatan kesimpulan.[83] Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis menurut Milles dan Huberman. Teknik tersebut meliputi :

---

[82] Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif : Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 13.

[83] Hardani et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020),161.

1. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal pokok, fokus pada bagian penting, mencari tema dan polanya.[84]
2. Penyajian data, dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya sejenisnya. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun sehingga akan mudah dipahami.[85]
3. Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika terdapat bukti bukti yang tidak valid. Namun jika kesimpulan sudah di dukung oleh data data yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credibble*.[86]

H. Tahap – tahap penelitian

1. Tahap perencanaan, peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian dengan cara mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan maupun media *online*.
2. Tahap persiapan, peneliti mengajukan judul kepada ketua jurusan pendidikan agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pmbimbing.

---

[84] Muh Fitrah & Lutfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindaka Kelas & Studi* (Sukabumi : CV Jejak, 2017), 85.
[85] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015), 65.
[86] Hardani et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.....,170-171

Peneliti juga mengurus surat perizinan guna kelancaran kegiatan penelitian.

3. Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.
4. Tahap alnalisis data, pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.
5. Tahap penyelesaian, merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Kediri.